

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi yang sangat mendukung berkembang atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan, akan terlihat bagaimana suatu perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Sehingga kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba. Karena laba merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan misalnya melakukan manajemen laba. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah *earnings management*.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang dengan tujuan manajer tersebut memperoleh keuntungan dari

tindakan yang dilakukan. Sedangkan alasan seorang manajer melakukan tindakan tersebut, karena manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor serta manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidak selarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang sering disebut dengan *agency conflict*. Dimana sebagai agen, manajer secara moral harus bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga terdapat kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik untuk prinsipal.

Pihak yang lebih mengetahui kondisi internal suatu perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah seorang manajer dimana bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham mengetahui keadaan dan prospek suatu perusahaan yang akan datang hanya melalui informasi yang diberikan oleh seorang manajer. Sehingga, seorang manajer wajib untuk

memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola suatu perusahaan. Namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi yang ada dalam laporan laba tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau dengan kata lain telah dimanipulasi oleh manajer. Sehingga dapat menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan adalah partisipan atau investor pasar modal. Laporan laba yang mengandung praktik manipulasi atau praktik manajemen laba dapat menyesatkan investor dalam mengestimasi *return* yang diharapkan.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba di antaranya yaitu struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Kepemilikan dalam negeri maupun asing berperan dalam kinerja perusahaan, namun kepemilikan asing berperan lebih tinggi bahwa kepemilikan saham asing dan pendanaan obligasi memberikan pengawasan

yang efektif atas kebijaksanaan manajerial terhadap keuntungan perusahaan untuk meningkatkan penilaian atas akrual diskresioner. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang terpercaya dan mengubah tingkat asimetri informasi menjadi lebih rendah. Peningkatan pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang diperkuat seluruh investor asing akan memungkinkan perusahaan untuk mengawasi sistem pelaporan keuangan dan kegiatan operasi yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengetahui sebelumnya bahwa pengetahuan yang tinggi dari investor asing bisa mengurangi manajemen laba.

Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yaitu saham perusahaan dimiliki oleh dewan direksi ataupun dewan komisaris. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan

salah satu komponen pemilik saham perusahaan, maka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab dan penuh kehati-hatian karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kehadiran investor institusional ini memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Nilai kepemilikan institusional yang besar digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan.

Salah satu bentuk struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bagian struktur kepemilikan yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar. Yang dimaksud dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi adalah apabila

sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang dominan dibandingkan pemegang saham lainnya. Pemegang saham yang memiliki nilai saham lebih besar memiliki kekuatan yang lebih untuk memonitor kinerja manajer agar sesuai dengan tujuan mereka untuk meningkatkan nilai saham mereka. Artinya kepemilikan terkonsentrasi dapat dijadikan mekanisme internal dalam pengawasan untuk mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Besarnya perhatian pihak luar tersebut membuat manajemen berpikir dua kali untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018). Dan menambahkan satu variabel independen yaitu struktur kepemilikan yang diukur dengan (kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi) Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba.
2. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap manajemen laba.
5. Untuk mencari bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu akuntansi terutama mengenai manajemen laba perusahaan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai manajemen laba diperusahaan serta dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

c. Pembaca

- 1) Pembaca dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- 2) Pembaca dapat menggunkakan sebagai bahan pustaka sehingga dapat digunakan sebagai data masukan.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan uji kualitas, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian tersebut.